

Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan Asesmen MBTI

Nurlia Santy Agustin
MA Negeri 2 Kutai Kartanegara
e-mail: shantigusti@gmail.com

Abstrak

Siswa kelas menengah atas perlu mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mempersiapkan untuk menjalani karir dengan matang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa kematangan karir menggunakan asesmen MBTI (Myer Briggs Type Indicator) dalam upaya meningkatkan kematangan karir siswa Kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), sementara untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik survey permasalahan karir menggunakan angket google form kepada enam puluh siswa kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dalam dua tahapan yakni sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan konsep perencanaan karir pada 55 subyek yaitu berkurangnya permasalahan kebingungan akan rencana masa depan, bertambahnya keyakinan akan konsep diri dan matangnya perencanaan karir dengan indikasi mampu memilih program studi lanjutan atau karir secara spesifik dan mempersiapkannya sejak dini. Sedangkan lima subyek lainnya tidak mengalami perubahan konsep perencanaan karir.

Kata kunci: *Minat, Kematangan Karir, MBTI*

Abstract

Upper-middle class students need to prepare themselves to continue to a higher level of education or prepare for a mature career. The purpose of this study is to analyze career maturity using the MBTI (Myer Briggs Type Indicator) assessment in an effort to increase the career maturity of Class XII students of MA Negeri 2 Kutai Kartanegara. This study uses an action research method, while the data collection technique is carried out by surveying career problems using a google form questionnaire to sixty class XII students of MA Negeri 2 Kutai Kartanegara in two stages, namely before and after the action. The results showed changes in the concept of career planning in 55 subjects, namely reduced problems of confusion about future plans, increased confidence in self-concept and maturity of career planning with indications of being able to choose advanced study programs or specific careers and prepare them early. While the other five subjects did not change the concept of career planning.

Keywords : *Interests, Career Maturity, MBTI*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan ketersambungan ide dan informasi yang menyebar tanpa memandang batas geografis dan kebudayaan (Jati, 2013). Pesatnya globalisasi secara langsung menuntut kesiapan sumber daya manusia untuk dapat bersaing dalam lingkup global. Oleh karena itu, banyak negara berbenah memperbaiki diri di segala sektor mulai dari pendidikan, hal ini karena pendidikan merupakan aspek inti yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu sebagai upaya dalam menyiapkan sumber daya yang berkualitas, pemerintah menerapkan kurikulum 2013 dalam satuan pendidikan indonesia dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Sendari, 2019).

Kurikulum 2013 ini memuat program peminatan yang mencakup peminatan kelompok mata pelajaran, mata pelajaran, lintas peminatan, pendalaman peminatan dan ekstra kurikuler. Sebagai upaya untuk mewujudkan program-program tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa, diantaranya peranan guru mata pelajaran sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan dan guru bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggung jawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya (Ramli dkk, 2017). Menurut (Nurhayati & Pw, 2019) terdapat sebuah paradigma mengenai bimbingan dan konseling yang memandang setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Oleh karena itu, bimbingan konseling bertugas memfasilitasi dalam menuluri minat dan bakat siswa. Selain untuk mengenali diri, hal ini juga sebagai upaya terhadap fenomena siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Tidak jarang siswa memilih sekolah lanjutan tertentu karena menuruti keinginan orang tua ataupun pengaruh teman sebaya, sementara siswa sendiri kurang mengenali bakat, minat ataupun keinginan sendiri di masa mendatang (Ghassani et al., 2020). Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dalam konseling perorangan dan konsultasi karir yang dilakukan melalui Whatsapp, maupun secara langsung di ruang konseling madrasah. Kondisi tersebut akan berdampak pada saat mereka memasuki jenjang perguruan tinggi maupun saat bekerja. Siswa akan mengalami perasaan tertekan karena harus memenuhi tuntutan akademis di bidang yang sebenarnya kurang sesuai dengan dirinya sehingga berdampak pada munculnya perasaan salah memilih jurusan hingga berujung pada terjadinya *drop out* (Akmal dkk, 2016).

Oleh karena hal tersebut, penulis mencoba meningkatkan kematangan karir siswa melalui asesmen dan kesempatan memberikan konsultasi perencanaan karir siswa dalam hal ini dengan menggunakan Myer Briggs Type Indicator yang telah dimodifikasi oleh Mudrika, S.Psi dalam bentuk aplikasi software. Sedangkan asesmen MBTI tersebut digunakan untuk mengungkapkan kepribadian khususnya dalam menelusuri bakat dan minat siswa serta kecocokan terhadap jenis karir tertentu. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan Asesmen MBTI".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), dimana peneliti ini berfokus menguji dan mengembangkan suatu tindakan sehingga tindakan tersebut dapat diimplementasikan dengan kualitas yang lebih baik. Metode penelitian tindakan diartikan (Sugiyono, 2015) sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan, menemukan dan menciptakan tindakan baru, sehingga tindakan tersebut kalau diterapkan dalam pekerjaan, maka proses pelaksanaan kerja akan lebih mudah, lebih cepat, dan hasilnya lebih banyak dan berkualitas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara, dengan sampel dari populasi tersebut sebanyak 60 siswa. Oleh karena hal tersebut, memungkinkan peneliti memperoleh responden sesuai dengan jumlah yang dihasilkan. Sementara pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik survey permasalahan karir menggunakan angket google form dalam dua tahapan yakni sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini

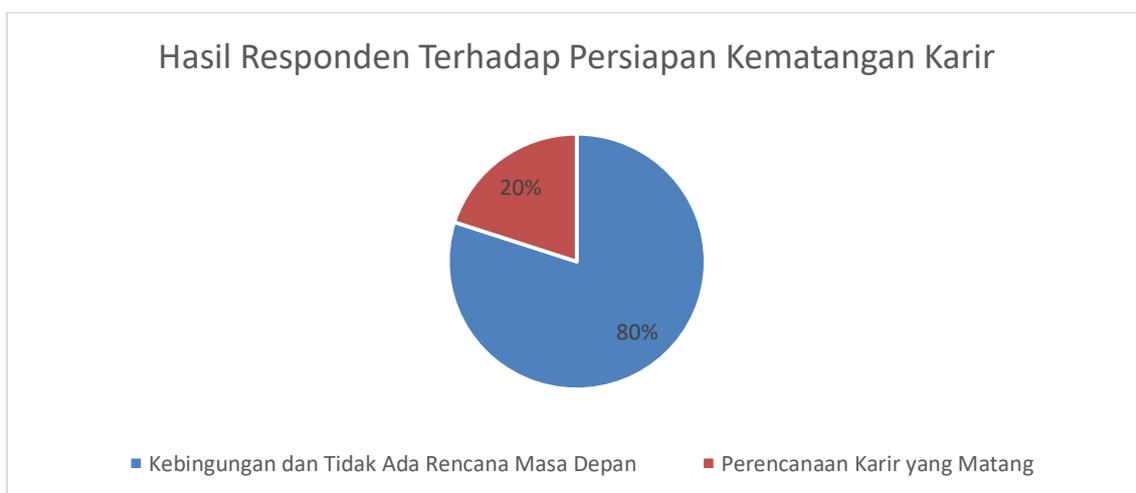
menggunakan instrumen MBTI yang sudah diadaptasi di Indonesia. Instrumen ini sudah diadaptasi dan digunakan oleh beberapa tester, terutama yang bergabung dalam Himpunan Profesi Psikologi (HIMPSI) di Jakarta (Setiawati, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kematangan karir oleh ahli psikologi diartikan sebagai kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir seiring dengan perkembangan biologis dan sosialnya (Super, 1994). Kematangan karir semestinya sudah dimiliki siswa setingkat SLTA dengan kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk melakukan pilihan karir yang tepat. Namun sayangnya kematangan karir belum menjadi perhatian serius baik di lingkup sekolah, masyarakat dan lingkup dunia kerja itu sendiri. Selain itu, menurut Coertse dan Schepers dalam (Partino, 2006) teori mengenai kematangan karir juga dinilai masih kurang, sehingga hasil studi kematangan karir menjadi sangat terbatas. Hal ini sangat disayangkan mengingat teori mengenai kematangan karir sudah diteliti dan menjadi bahan diskusi sejak 40 tahun lalu.

Oleh karena pentingnya kematangan karir tersebut, bimbingan konseling hadir di MA Negeri 2 Kutai Kartanegara untuk membantu peserta didik dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera. Guru bimbingan konseling dalam hal ini menganalisis kematangan karir siswa kelas XII menggunakan asesmen MBTI. Myers-Birggs Type Indicator adalah psikotes yang dirancang untuk mengukur kecerdasan individu, bakat dan tipe kepribadian seseorang. Psikotes ini dibentuk bertujuan untuk menjelaskan teori Carl Gustav Jung yang dirasa susah untuk dimengerti, dan digunakan. Asesmen MBTI sangat cocok digunakan untuk menganalisa kematangan karir di MAN 2 Kutai Kartanegara, hal ini karena MBTI sangat berguna di dunia pendidikan dan pengembangan karier. MBTI bisa digunakan sebagai panduan untuk memilih jurusan kuliah sampai dengan profesi yang cocok dengan kepribadian (Mudrika, 2011).

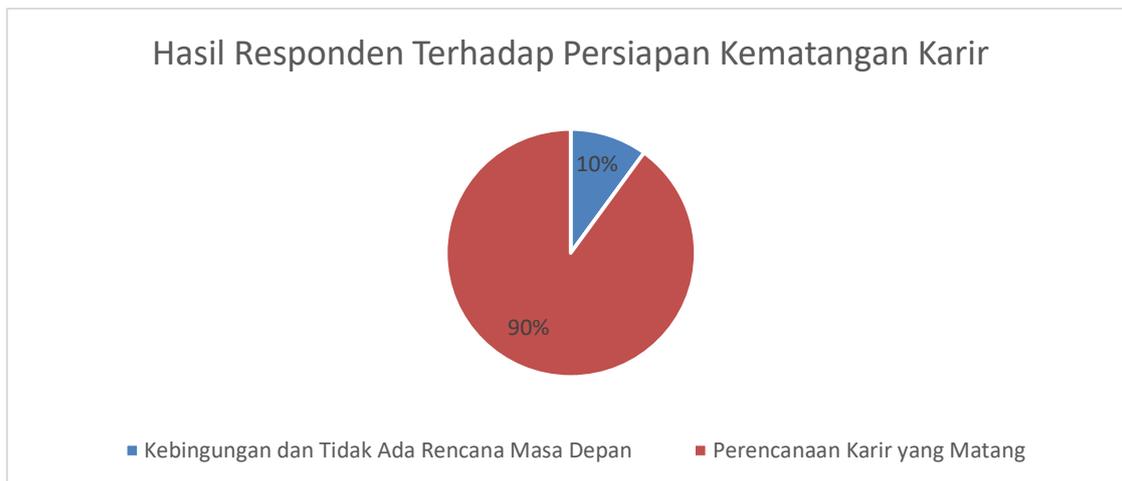
Proses penelitian terbagi ke dalam dua tahapan yakni sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Sebelum diambil tindakan, peneliti membagikan angket mengenai perencanaan karir kepada 60 subyek kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan pengambilan sampel 5 dari masing-masing kelas. Hasil angket menunjukkan bahwa 80% atau 48 subyek dari total 60 responden merasa kebingungan akan rencana masa depan dan sebanyak 25% atau 15 siswa diikuti dengan keluhan tidak tahu sekali apa yang harus dilakukan setelah lulus dari MA Negeri 2 Kutai Kartanegara. Sedangkan 20% sudah memiliki perencanaan karir yang matang.



Gambar 1. Hasil Responden Sebelum dilakukan Tindakan

Guru bimbingan konseling dalam hal ini memberikan konsultasi ataupun konseling perencanaan karir dan juga mengadakan tes MBTI dengan harapan siswa mampu mengenali

diri, bakat, minat ataupun keinginan sendiri di masa mendatang. Penelitian kedua dilanjutkan dengan membagikan angket pada populasi kelas XII MA Negeri 2 dengan sampel yang sama. Penelitian tahapan kedua ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa setelah diberi tindakan berupa arahan perencanaan karir dan tes MBTI. Hasil angket menunjukkan bahwa 90% atau 55 subyek dari 60 responden merasa terbantu untuk mencari jalan keluar, menemukan ide baru atau merencanakan secara lebih baik karir dan masa depan. Sedangkan sebanyak 10% atau lima responden tidak merasa terbantu dengan adanya perencanaan karir dan tes MBTI.



Gambar 2. Hasil Responden Setelah dilakukan Tindakan

Hasil penelitian menunjukkan perubahan konsep perencanaan karir pada 55 subyek yaitu berkurangnya permasalahan kebingungan akan rencana masa depan, bertambahnya keyakinan akan konsep diri dan matangnya perencanaan karir dengan indikasi mampu memilih program studi lanjutan atau karir secara spesifik dan mempersiapkannya sejak dini. Sedangkan lima subyek lainnya tidak mengalami perubahan konsep perencanaan karir.

SIMPULAN

Perencanaan karir di kelas XII MA Negeri 2 Kartanegara sebelum dilakukan tes MBTI menunjukkan kematangan karir yang rendah dengan total 48 subyek (80%) dari 60 responden mengalami kebingungan, ironisnya 15 dari 18 subyek ini menunjukkan bahwa tidak ada rencana terhadap masa depan. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling memberikan konsultasi ataupun konseling perencanaan karir dan tes MBTI dengan harapan siswa mampu mengenali diri, bakat, minat ataupun keinginan sendiri di masa mendatang. Setelah dilakukan penelitian, banyak siswa yang merasa terbantu untuk mencari jalan keluar, menemukan ide baru atau merencanakan secara lebih baik karir dan masa depan dengan persentase 90% atau 55 subyek dari 60 responden. Sedangkan sisanya sebanyak 10% atau 5 responden tidak merasa terbantu dengan adanya tes MBTI ataupun konseling perencanaan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S. Z., Arlinkasari, F., & Brebahama, A. (2016). Intervensi untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa MA CC. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan : Pemanfaatan Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, 311–322.
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Jati, W. R. (2013). *Pengantar Kajian Globalisasi: Analisa Teori dann Dampaknya di Dunia*

- Ketiga*. PT. Mitra Wacana Media.
- Mudrika, N. (2011). Mbti. *Encyclopedia of Clinical Neuropsychology*, 1531–1531. https://doi.org/10.1007/978-0-387-79948-3_5359
- Nurhayati, N., & Pw, S. N. (2019). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p147-154>
- Partino, H. R. (2006). Kematangan Karir Siswa SMA. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(21). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss21.art4>
- Ramli, M., & Flurentin, Nur Hidayah Elia Zen, Ella Fariddati Hambali, B. B. L. I. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling. *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling*, 1–37.
- Sendari, A. A. (2019). *Tujuan Kurikulum 2013 di Balik Pro Kontra Penerapannya*. Liputan6.
- Setiawati, F. A. dkk. (2015). *Implementasi Mbti Untuk Pengembangan Karir Mahasiswa: Studi Perbedaan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Tindakan. *Metode Penelitian Tindakan (Action Research)*, 1, 1–120.
- Super, O. E. (1994). Life Span, Life Space Perspective On Convergence. *PaloAtto: Consulting Psychologists Press.*, 63–74.